

Optimalisasi Aktivasi Coretax 2026 melalui Program Pendampingan di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jember

Optimizing Coretax 2026 Activation at the Faculty of Engineering, Muhammadiyah University of Jember

Achmad Syahfrudin Zulkarnaeni¹, Ageng Soeharno^{2}

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jember

Email: ¹syahfrudin@unmuhjember.ac.id, ²agengsoeharno@unmuhjember.ac.id

Abstract, *The Optimization of Coretax 2026 Activation through a Mentoring Program at the Faculty of Engineering, Universitas Muhammadiyah Jember was initiated due to limited digital tax literacy and technical capability among academic staff in accessing digital tax systems. Digital transformation in taxation requires not only system readiness but also user adaptability and independence. This community service aimed to enhance understanding, technical skills, and promote behavioral change toward digital tax compliance. The methods included socialization, hands-on training, technical mentoring (clinic sessions), and evaluation using pre-test and post-test. The results showed a significant improvement in participants' understanding and successful independent account activation. Furthermore, the program enhanced participants' confidence and autonomy in using the Coretax system. The findings indicate that successful digital system implementation depends not only on technological advancement but also on sustainable user empowerment strategies. In conclusion, an integrated educational and technical mentoring model is effective in improving literacy, skills, and fostering behavioral change toward sustainable digital tax compliance.*

Keywords: Coretax, Mentoring, Digital Tax Literacy, Tax Compliance.

Abstrak, *Optimalisasi Aktivasi Coretax 2026 melalui Program Pendampingan di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jember dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi pajak digital serta keterbatasan kemampuan teknis sivitas akademika dalam mengakses sistem perpajakan berbasis teknologi. Transformasi digital perpajakan menuntut tidak hanya kesiapan sistem, tetapi juga kesiapan pengguna dalam beradaptasi secara mandiri. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman, keterampilan teknis, serta mendorong perubahan perilaku menuju kepatuhan pajak digital. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan berbasis praktik langsung (hands-on), pendampingan teknis (clinic session), serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta dan keberhasilan aktivasi akun secara mandiri. Lebih lanjut, program ini terbukti mampu membentuk kepercayaan diri dan kemandirian peserta dalam menggunakan sistem Coretax. Temuan penting menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem digital tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh strategi pemberdayaan pengguna (user empowerment) yang berkelanjutan. Kesimpulannya, model pendampingan berbasis edukatif dan teknis efektif dalam meningkatkan literasi, keterampilan, serta mendorong perubahan perilaku menuju kepatuhan pajak digital yang berkelanjutan.*

Kata kunci: Coretax, Pendampingan, Literasi Pajak Digital, Kepatuhan Pajak

PENDAHULUAN

Transformasi digital administrasi perpajakan di Indonesia melalui implementasi sistem Coretax 2026 menandai perubahan signifikan dalam tata kelola layanan perpajakan berbasis teknologi informasi. Digitalisasi ini bertujuan meningkatkan transparansi, efisiensi, integrasi data, serta kepatuhan wajib pajak secara elektronik. Namun, perubahan sistem yang komprehensif menuntut kesiapan sumber daya manusia, terutama dalam aspek literasi digital, pemahaman regulasi, dan keterampilan teknis penggunaan aplikasi.

Di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jember, sebagian dosen dan tenaga kependidikan masih menghadapi kendala dalam proses aktivasi akun Coretax, pemutakhiran data, serta pemanfaatan fitur layanan secara mandiri. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan informasi teknis, minimnya pelatihan terstruktur, serta belum adanya pendampingan langsung yang sistematis. Kondisi ini berpotensi menghambat kelancaran administrasi perpajakan individu maupun institusi, sekaligus menurunkan tingkat kepatuhan berbasis digital.

Isu yang terkait meliputi kesenjangan literasi pajak digital, adaptasi terhadap sistem terbaru, serta penguatan kompetensi teknologi informasi di kalangan sivitas akademika. Mengingat Fakultas Teknik memiliki karakteristik sumber daya manusia yang adaptif terhadap teknologi, melalui pendekatan pendampingan menjadi strategi yang aplikatif.

Walaupun coretax belum diterapkan untuk Wajib Pajak Pribadi namun pelatihan dan pendampingan dapat diberikan dari sekarang. Karena terdapat perubahan format NPWP yang menjadi bagian penting dari coretax. Perubahan format NPWP antara lain untuk NPWP orang pribadi menggunakan NIK. NPWP Badan, Instansi Pemerintah dan Orang Pribadi yang bukan penduduk berubah menjadi 16 digit angka. Sedangkan NPWP cabang diadakan, dan diganti dengan nomor identitas tempat kegiatan usaha (NITKU). Format baru NPWP termasuk NIK menjadi NPWP sejatinya sudah dimulai sejak 14 Juli 2022 dan akan berlaku penuh pada 1 Juli 2024. Terkait NIK menjadi NPWP, wajib pajak diharuskan untuk melakukan pemadanan NIK menjadi NPWP (Sinaga, Tilaar and Suyarti, 2023). Penggunaan NIK sebagai NPWP ini juga mendukung kebijakan nasional yaitu Satu Data Indonesia. Bagi wajib pajak, mereka akan mendapatkan pelayanan dan informasi perpajakan dengan lebih mudah, serta mengurangi beban kepatuhan. Bagi petugas pajak, implementasi coretax akan memudahkan pekerjaan dan meningkatkan kinerja pegawai

Kegiatan pengabdian ini menjadi penting karena mendukung percepatan implementasi kebijakan digitalisasi perpajakan secara nasional melalui peningkatan kapasitas internal perguruan tinggi. Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jember dipilih sebagai lokasi pengabdian karena memiliki jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang signifikan serta tingkat kebutuhan adaptasi sistem administrasi perpajakan yang mendesak. Selain itu, memiliki potensi menjadi model percontohan implementasi pendampingan Coretax di lingkungan universitas. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki dampak institusional yang berkelanjutan. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman dosen dan tenaga kependidikan mengenai kebijakan dan mekanisme aktivasi Coretax 2026.
2. Meningkatkan keterampilan teknis dalam proses aktivasi, pemutakhiran data, dan penggunaan fitur layanan Coretax.



Gambar 1. Pendampingan Coretax

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan optimalisasi aktivasi dan pemanfaatan Coretax 2026 di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jember. Kegiatan dilaksanakan selama 4 (empat) minggu, meliputi tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif dan aplikatif, dengan menekankan praktik langsung (hands-on practice) serta pendampingan intensif. Secara umum, metode pelaksanaan mencakup :

1. Pendekatan edukatif, melalui sosialisasi kebijakan dan fitur Coretax.
2. Pendekatan teknis-operasional, melalui pelatihan aktivasi dan simulasi penggunaan sistem.
3. Pendekatan pendampingan langsung, melalui konsultasi individual.

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian (4 Minggu)

Minggu	Tahapan	Uraian Kegiatan	Output yang Dihasilkan
Minggu 1	Persiapan	- Koordinasi dengan pimpinan Fakultas Teknik	Peta kebutuhan peserta, modul pelatihan, instrumen evaluasi
		- Identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta	
		- Penyusunan modul dan bahan pelatihan Coretax 2026	
		- Penyusunan instrumen pre-test dan post-test	
Minggu 2	Perencanaan Teknis	- Penjadwalan kegiatan sosialisasi dan pelatihan	Jadwal kegiatan, kesiapan sarana prasarana, daftar peserta
		- Penyusunan teknis pelaksanaan (ruang, perangkat, jaringan internet)	
		- Penyebaran undangan kepada dosen dan tenaga kependidikan	
		- Simulasi internal tim pelaksana	
Minggu 3	Pelaksanaan	- Sosialisasi kebijakan dan urgensi Coretax 2026	Peserta memahami sistem, akun Coretax aktif, peningkatan literasi pajak digital
		- Pelatihan teknis aktivasi akun dan pemutakhiran data	
		- Simulasi penggunaan fitur layanan	
		- Pendampingan langsung (clinic session) hingga aktivasi berhasil	
Minggu 4	Evaluasi dan Tindak Lanjut	- Pelaksanaan post-test	Data peningkatan pemahaman, laporan pengabdian, rekomendasi perbaikan
		- Pengukuran tingkat keberhasilan aktivasi	
		- Identifikasi kendala lanjutan	
		- Penyusunan laporan kegiatan dan rekomendasi	

Penjelasan Mekanisme Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap prosedur aktivasi dan penggunaan Coretax. Selain itu, indikator keberhasilan kegiatan diukur melalui:

1. Persentase peserta yang berhasil mengaktivasi akun secara mandiri.
2. Peningkatan skor pemahaman minimal 30% dari hasil awal.
3. Tingkat partisipasi aktif dalam sesi pendampingan.
4. Umpan balik peserta terhadap efektivitas pelatihan.

Dengan metode ini, implementasi Coretax 2026 di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jember diharapkan berjalan optimal, sistematis, dan berkelanjutan serta dapat direplikasi pada fakultas lain di lingkungan universitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Optimalisasi Aktivasi Coretax 2026 di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jember dilaksanakan selama 4 minggu dengan jumlah peserta yang terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman, keterampilan teknis, serta keberhasilan aktivasi akun Coretax secara mandiri.

Peningkatan ini terjadi karena metode pelaksanaan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berbasis praktik langsung dan pendampingan individual. Peserta yang awalnya mengalami kendala pada proses validasi data dan verifikasi identitas digital dapat menyelesaikan permasalahan tersebut melalui asistensi teknis secara langsung.

Keberhasilan program *Optimalisasi Aktivasi Coretax 2026* tidak hanya terletak pada peningkatan capaian teknis berupa aktivasi akun, tetapi juga pada terbentuknya perubahan perilaku (*behavioral change*) sivitas akademika dalam memanfaatkan sistem perpajakan digital. Peningkatan skor pemahaman serta tingginya tingkat keberhasilan aktivasi menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan pendampingan teknis langsung mampu menjawab kesenjangan literasi digital yang sebelumnya menjadi kendala utama.

Pendekatan edukatif yang diterapkan melalui sosialisasi dan pelatihan memberikan fondasi konseptual yang kuat bagi peserta untuk memahami urgensi dan mekanisme Coretax 2026. Namun demikian, hasil pengabdian menunjukkan bahwa pemahaman konseptual saja belum cukup untuk memastikan keberhasilan implementasi. Oleh karena itu, integrasi dengan pendekatan pendampingan teknis menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta serta kemampuan aplikatif dalam menyelesaikan kendala teknis secara mandiri.

Lebih lanjut, kegiatan ini menunjukkan bahwa proses pendampingan berperan penting dalam membentuk kebiasaan baru dalam penggunaan sistem digital. Peserta yang awalnya pasif dan cenderung bergantung pada bantuan pihak lain, secara bertahap menunjukkan kemandirian dalam melakukan aktivasi, pemutakhiran data, hingga eksplorasi fitur layanan Coretax. Hal ini mengindikasikan bahwa pengabdian tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik peserta.

Dari perspektif yang lebih luas, temuan ini menegaskan bahwa implementasi sistem digital seperti Coretax harus mengedepankan pendekatan *human-centered*, yaitu menempatkan pengguna sebagai subjek utama dalam proses transformasi digital. Kecanggihan teknologi tidak akan memberikan dampak optimal tanpa diimbangi dengan strategi pemberdayaan pengguna (*user empowerment*) yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, pemberdayaan diwujudkan melalui peningkatan literasi digital, penyediaan dukungan teknis yang responsif, serta penciptaan lingkungan belajar yang kolaboratif.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan, antara lain keterbatasan waktu pendampingan, perbedaan tingkat kemampuan awal peserta, serta kendala teknis seperti jaringan internet dan validasi data. Kendala ini menjadi catatan penting bahwa program serupa di masa mendatang perlu dirancang dengan durasi yang lebih fleksibel, segmentasi peserta berdasarkan tingkat kemampuan, serta dukungan infrastruktur yang lebih optimal. Maka dari itu setiap program hendaknya dipertimbangkan terkait dengan efektivitas dan efisiensi sistem. Mengingat perkembangannya banyak sistem terdapat belum tentu support di tempat lainnya.

Sebagai implikasi pengembangan, model pendampingan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan ini memiliki potensi untuk direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut dalam skala yang lebih luas. Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui integrasi dengan platform pembelajaran digital (*e-learning*), penyusunan modul interaktif, serta pelibatan mahasiswa sebagai agen literasi pajak digital. Selain itu, diperlukan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap tingkat kepatuhan pajak digital di lingkungan perguruan tinggi.

Dengan demikian, hasil pembahasan ini memperkuat bahwa keberhasilan program pengabdian tidak hanya diukur dari output jangka pendek, tetapi juga dari kemampuan program dalam mendorong perubahan perilaku, meningkatkan kemandirian, serta membangun ekosistem digital yang berkelanjutan di lingkungan institusi. Maka dari itu pendampingan yang dilakukan memberikan kebermanfaatannya bagi semua dosen maupun tendik, karena mampu melakukan aktivasi dengan mudah dan cepat serta efisien waktu bagi setiap dosen.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian *Optimalisasi Aktivasi Coretax 2026* melalui Program Pendampingan di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jember menunjukkan bahwa transformasi digital dalam administrasi perpajakan tidak hanya memerlukan kesiapan sistem, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia yang adaptif, literat secara digital, dan memiliki kesadaran kepatuhan yang tinggi. Program pendampingan yang dilaksanakan secara terstruktur, partisipatif, dan berbasis praktik terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara kebijakan digitalisasi perpajakan dan kemampuan pengguna di tingkat operasional.

Secara lebih mendasar, hasil pengabdian ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan pendampingan teknis langsung merupakan model yang efektif dalam mendorong perubahan perilaku (*behavioral change*) menuju kepatuhan pajak digital. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan sikap dan kepercayaan diri pengguna dalam berinteraksi dengan sistem digital perpajakan. Melalui kegiatan sosialisasi yang terarah,

pelatihan berbasis praktik, serta pendampingan individual, peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikan secara langsung dalam konteks nyata. Hal ini secara bertahap membentuk kebiasaan baru yang lebih adaptif terhadap teknologi serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan administrasi secara mandiri.

Lebih lanjut, temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem seperti Coretax tidak semata-mata ditentukan oleh kecanggihan teknologi atau kelengkapan fitur yang tersedia, melainkan sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan keterlibatan aktif pengguna. Dalam konteks ini, strategi pemberdayaan pengguna (*user empowerment*) menjadi faktor kunci yang harus dirancang secara berkelanjutan dan sistematis. Pemberdayaan tersebut mencakup peningkatan literasi digital, penyediaan dukungan teknis yang responsif, serta penguatan motivasi intrinsik pengguna untuk memanfaatkan sistem secara optimal. Dengan demikian, integrasi antara aspek teknologi dan aspek manusia (*human-centered approach*) menjadi fondasi utama dalam mewujudkan transformasi digital perpajakan yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

SARAN

Pelaksanaan kegiatan telah dilakukan dengan baik sebagai wujud sinergitas mitra secara optimal. Namun hal ini perlu adanya perbaikan dan rekomendasi dalam pengembangan kegiatan pengabdian selanjutnya antara lain:

1. Pendampingan berbasis praktik langsung (*hands-on*) dan *clinic session* merupakan pendekatan yang efektif dan perlu dikembangkan menjadi model pelatihan berkelanjutan.
2. Literasi pajak digital perlu diintegrasikan secara sistematis dalam kegiatan akademik maupun non-akademik di lingkungan perguruan tinggi.
3. Diperlukan pengembangan modul dan media pembelajaran digital (*video tutorial, e-learning*) untuk mendukung kemandirian peserta pasca pelatihan.
4. Kegiatan pengabdian selanjutnya dapat diperluas dengan melibatkan mahasiswa sebagai relawan pajak digital untuk memperkuat dampak sosial.
5. Perlu dilakukan replikasi program pada fakultas lain atau institusi berbeda sebagai upaya diseminasi praktik baik (*best practice*).
6. Evaluasi jangka panjang perlu dilakukan untuk mengukur keberlanjutan penggunaan Coretax serta dampaknya terhadap tingkat kepatuhan pajak.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek berupa keberhasilan aktivasi Coretax, tetapi juga menjadi landasan konseptual dan praktis dalam merancang program pengabdian yang lebih inovatif, berkelanjutan, dan berdampak luas di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Wijayanto, Elok H, Khristina Y, Nina F D, 2025, Analisis Implementasi Coretax Sebagai Administrasi Perpajakan Di Sektor Perkebunan Kelapa Sawit, Vol 10, No 2 (2025), <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM/article/view/8797>

Dear Filzah Nurhaeni, 2025, Analisis Efektifitas dan Efisiensi Sistem CORETAX: Mengukur Kepercayaan Publik di Tengah Transisi Sistem Perpajakan 2025, Vol. 6 No. 1 (2025), <https://doi.org/10.54144/jsp.v6i1.103>

Ghina, A., Pebriani, R. A., & Maleha, N. Y. (2025). Pengenalan Core Tax Administration System (CTAS) sebagai upaya peningkatan literasi teknologi perpajakan pada mahasiswa akuntansi perpajakan Universitas Indo Global Mandiri. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(5). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i5.34167>

- Handayani, Y. R., Biswas, N. P., Akbar, H., & Isnaini, Z. (2025). Peran relawan pajak dalam pelaporan SPT dan aktivasi Coretax bagi wajib pajak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i2.6155>
- Idris, H., Ginting, C. D. B., Rahman, A. N. M., Ryketeng, M., & Samsinar. (2025). Pemberdayaan pelaku UMKM menuju pajak melek digital melalui sosialisasi dan implementasi sistem Coretax. *Rahmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.56338/rahmah.v1i2.94>
- Junarti, J., Mardika, I. H., Muchlida, R., Feronika, A., & Malik, A. M. (2025). Peningkatan literasi pajak melalui pelatihan PPh, PPN, dan simulasi Coretax bagi siswa SMK. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(8). <https://doi.org/10.31604/jpm.v8i8.19992>
- Kurniawan, B. S., Mardjuki, V. C., Wijaya, D. S., Muntazar, F., Rosini, I., & Widiyati, D. (2025). Implementasi Coretax bagi UMKM untuk meningkatkan pemahaman perpajakan menuju kepatuhan pajak digital. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 4(3). <https://doi.org/10.56-127/jammu.v4i3.2420>
- Laili, N. I., Saputra, M. D., & Sarmini. (2025). Transformasi digital dalam perpajakan: Pelatihan Coretax untuk meningkatkan kepatuhan pajak. *Puan Indonesia*. <https://idebahasa.or.id/puanindonesia/index.php/about/article/view/425>
- Naoval A, Syaiful A, 2024, Analisis Efektivitas Coretax Sebagai Strategi Dalam Peningkatan Penerimaan Pajak Daerah DKI Jakarta, Vol. 4 No. 4 (2024) , <https://jurnal.minartis.com/index.php/jeps/article/view/1934>